

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Achsaniyyah terkait dengan Implementasi Teknik Bimbingan *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dalam Menanamkan Nilai Spiritual Anak Autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Pedawang Bae Kudus. Dari pembahasan dan pemaparan data-data tersebut diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Bentuk penanaman nilai spiritual anak autis di pondok pesantren Al-Achsaniyyah adalah *pertama*, nilai ibadah melalui kegiatan sehari-hari seperti disiplin dalam melaksanakan shalat 5 waktu berjamaah, mengajarkan untuk berwudlu, berdzikir asmaul husna, shalat dhuha, dan berpuasa terutama di bulan Ramadhan. *Kedua*, nilai akhlak yaitu dengan berakhlakul karimah yang memiliki sifat pemaaf, saling tolong menolong, bersikap sopan santun, jujur, rendah hati, pemurah, bersyukur, ikhlas, mampu menjaga lisan, serta menghormati orang lain. *Ketiga*, nilai disiplin yaitu dengan mentaati segala ketentuan dan peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Achsaniyyah, disiplin dalam melaksanakan ibadah tepat waktu seperti shalat.
2. Penerapan teknik bimbingan *Applied Behaviour Analysis* (ABA) dalam menanamkan nilai spiritual anak autis di pondok pesantren Al-Achsaniyyah, yaitu dalam penerapannya, 1) dimulai dari mengenali tipe atau karakter anak yaitu dengan melakukan assesmen dibantu dengan penjelasan dari orang tua, kemudian melakukan observasi yaitu dengan melakukan pengamatan kepada anak selama + 3 bulan, setelah itu melakukan bina diri yaitu memberikan bimbingan terapi kegiatan sehari-hari secara langsung dengan satu anak satu guru, 2) adanya kepatuhan dan kontak mata yaitu proses bimbingan akan berjalan dengan lancar dan konsisten apabila adanya kepatuhan dan kontak mata antara anak dan guru terapis, 3) guru terapis menyiapkan buku program yaitu berisi tentang rencana bimbingan dan materi praktik untuk

anak sesuai dengan kemampuannya serta menyiapkan media yang berkaitan dengan materi tersebut, 4) dalam memberikan instruksi apabila anak tidak merespon atau tidak melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru terapis dan diulangi sampai 3 kali masih tidak ada respon maka guru terapis dapat memberikan bantuan atau *prompt*, tetapi apabila dalam pemberian instruksi anak sudah bisa melakukan dengan mandiri maka anak tersebut berhak mendapatkan imbalan atau *reinforcement*, 5) memberikan instruksi dengan tegas dan tidak memanjakan anak, tanpa kekerasan namun penuh kehangatan dan kasih sayang yang tulus, 6) adanya ruangan khusus yang dijadikan dalam proses bimbingan secara *face to face*, serta 7) sebelum proses bimbingan dimulai anak diajarkan untuk berdoa terlebih dahulu seperti membaca Asmaul Husna.

3. Kelebihan dari teknik bimbingan ABA dalam menanamkan nilai spiritual anak autis di pondok pesantren Al-Achsaniyyah, yaitu: lebih efektif karena dapat menerapi dengan ketegasan, Teori yang diterapkan sesuai dengan realita, bersifat kontinyu karena anak autis diterapi dengan terus menerus sampai adanya perubahan perilaku yang lebih baik, bersifat terukur karena dapat dinilai seberapa jauh perkembangan perilaku anak diketahui dengan pasti, serta lebih terprogram karena berpedoman dengan buku program sesuai dengan kemampuan anak. Sementara kekurangannya adalah kurangnya konsisten pada anak dan kurangnya kerjasama antara orang tua dengan guru terapis.

## B. Saran

Setelah mencermati kembali hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada pihak pondok pesantren Al-Achsaniyyah untuk dijadikan bahan pertimbangan, berikut beberapa saran yang dapat diuraikan berdasarkan pengalaman dalam proses penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### 1. Pengelola Pondok

Sebagai pengelola pondok hendaklah membentuk kebijakan untuk mengadakan pelatihan atau seminar antara guru terapis maupun pendamping anak autis lebih sering lagi supaya dapat memaksimalkan kembali dalam melaksanakan bimbingan terhadap anak autis. Bisa juga dengan

mengadakan seminar atau pelatihan kepada orang tua anak autis supaya saat anak pulang kembali ke rumah orang tuanya mampu mendampingi anaknya sebagaimana yang telah dilakukan oleh pondok pesantren.

## 2. Tenaga Pendidik

Dalam pemberian bimbingan hendaknya tetap menjaga kedekatan antara tenaga pendidik dan anak autis supaya proses bimbingan dapat menyenangkan sehingga hasil yang diperoleh berupa perubahan perkembangan perilaku anak bisa terlihat hasilnya nyata dengan maksimal. Bersabar lebih ekstra serta tanpa kekerasan dalam menangani anak autis. Serta dalam proses bimbingan lebih kreatif lagi sehingga anak tidak akan merasa bosan dan jenuh.

## 3. Orang tua anak autis

Orang tua dapat bekerjasama dengan pondok pesantren dan mencari informasi yang lebih banyak terkait anaknya dan cara penanganannya. Lebih bersabar lagi serta mendukung dan menerapkan hal yang sama seperti mengajarkan anaknya saat mereka berada di rumah sebagaimana teknik bimbingan ABA yang memprioritaskan ketegasan dan kepatuhan sehingga mencegah perubahan perilaku anak yang terbentuk dengan baik tidak berubah kembali menjadi lebih buruk saat berada dirumah.

## 4. Anak autis

Peneliti berharap bagi adik-adik yang ada di pondok pesantren Al-Achsaniyyah selalu menerapkan nilai spiritual yang telah diajarkan oleh guru/terapis dalam kehidupan sehari-hari seperti berperilaku sopan santun, tolong menolong, rajin beribadah dan sebagainya serta berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi keluarga dan menata masa depan yang lebih baik.